



## **PERENCANAAN PENGEMBANGAN SUB SEKTOR PERIKANAN LAUT DI LIMA KECAMATAN DI KABUPATEN REMBANG**

**Putri Ameriyani<sup>✉</sup>**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Februari 2014  
Disetujui Maret 2014  
Dipublikasikan April 2014

*Keywords:*

*Developmental Planning,  
Marine Fisheries, Economic  
Enhancement. Perencanaan  
Pembangunan, Perikanan  
Laut, Peningkatan  
Ekonomi.*

---

### **Abstrak**

Perikanan laut sub-sektor adalah sektor utama di Kabupaten Rembang. Sebuah perkembangan yang belum dikelola perikanan laut dan tingkat kemiskinan yang tinggi di Kabupaten Rembang, perlu untuk merencanakan pengembangan perikanan laut sub-sektor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, untuk mengetahui komoditas potensial yang akan dikembangkan, untuk mengetahui daerah-daerah yang memiliki infrastruktur yang lengkap yang akan direkomendasikan sebagai pusat manufaktur, untuk mengetahui perencanaan dan pengembangan perikanan laut sub-sektor Kabupaten Rembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini merupakan studi dengan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis data menggunakan Location Quotient, Shift Share, Tipologi Klassen, Schallogram, serta analisis Overlay. Kelautan perikanan komoditi yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif adalah layang-layang ikan di Sarang, Kragan, dan kecamatan Rembang; komoditas ikan bawal hitam di Sarang, Kragan, dan kecamatan Sluke; ikan kembung komoditas di kecamatan Sarang dan Kragan; komoditas ikan selar di kecamatan Sarang dan Kragan; komoditas tembang ikan di kecamatan Sarang dan Kragan; komoditas tuna di kecamatan Sarang dan Kragan; komoditas cumi-cumi di kecamatan Sarang dan Kragan; komoditas ikan teri di Kaliori, Rembang, dan kecamatan Sluke; komoditas ikan lainnya di Rembang, Kragan, dan kecamatan Sarang. Kabupaten Rembang memiliki komoditas potensial yang akan mengembangkan ikan Petek, ikan pari, dan lain-lain; Sarang Kecamatan memiliki komoditas potensial ikan terbang; Kragan Kecamatan memiliki komoditas potensial ikan bawal hitam, ikan tenggiri, dan cumi-cumi; Kaliori Kecamatan memiliki komoditas potensial ikan teri; Sluke Kecamatan memiliki komoditas potensial hitam ikan bawal dan ikan teri. Sementara kecamatan yang merekomendasikan untuk menjadi pusat manufaktur kecamatan Rembang dan Kaliori. Kelautan perikanan komoditi yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di setiap kecamatan dapat digunakan sebagai acuan bagi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi. Dengan perencanaan pengembangan perikanan laut sub-sektor itu diharapkan dapat membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang dalam mengoptimalkan perikanan laut berdasarkan potensi masing-masing kecamatan.

**Abstract**

*Marine fisheries sub-sector is the main sector in Rembang Regency. An unoptimal development of marine fisheries and high poverty level in Rembang Regency, it is necessary to plan the development of marine fisheries sub-sector. The purpose of this research is to know commodities that have comparative and competitive advantages, to know potential commodities that will be develop, to know areas which have complete infrastructure that will be recommended as a center for manufacturing, to know planning and development of marine fisheries sub-sector Rembang Regency. The data that is used in this study is secondary data. This research is a study with a combination of quantitative and qualitative methods. Methods of data analysis using Location Quotient, Shift Share, Typology Klassen, Schallogram, as well as Overlay analysis. Marine fisheries commodities that have comparative and competitive advantages is a fish kite in Sarang, Kragan, and Rembang sub-districts; black bawal fish commodities in Sarang, Kragan, and Sluke sub-districts; commodities kembung fish in the Sarang and Kragan sub-districts; commodities selar fish in Sarang and Kragan sub-districts; commodities tembang fish in Sarang and Kragan sub-districts; commodities of tuna in the Sarang and Kragan sub-districts; commodities of squid in Sarang and Kragan sub-districts; commodities of teri fish in Kaliori, Rembang, and Sluke sub-districts; other commodities of fish in Rembang, Kragan, and Sarang sub-districts. Rembang Regency has the potential commodity which will be develop Petek fish, ray fish, and etc; Sarang sub-district have the potential commodities of flying fish; Kragan sub-district has the potential commodities of black bawal fish, tenggiri fish, and squid; Kaliori sub-district has potential commodities of teri fish; Sluke sub-district has potential commodities of black bawal fish and teri fish. While sub-district which is recommend to be the manufacturing center is Rembang and Kaliori sub-districts. Marine fisheries commodities that have comparative and competitive advantages in each sub-district can be used as a reference for regional government in an effort to increase economic development. By planning the development of marine fisheries sub-sector it is expected to assist the Local Government of Rembang Regency in optimizing marine fisheries based on the potential of each sub-district.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

---

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: edaj\_unnes@yahoo.com

ISSN 2252-6765

## PENDAHULUAN

Pengembangan sektor perikanan merupakan pembangunan seluruh aspek yang mencakup pembangunan sumber daya manusia yang bergerak di sektor perikanan tertua nelayan, pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana perikanan seperti pelabuhan perikanan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan lain-lain. Pembangunan untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam tersebut, harus lebih mengedepankan pengembangan dan pengelolaan pada keseimbangan aspek ekologi dan ekonomi secara berkelanjutan. Perikanan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya laut dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Sektor perikanan adalah salah satu sektor andalan yang dijadikan pemerintah sebagai salah satu potensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik dalam skala lokal, regional maupun negara. Sektor ini merupakan sektor yang selama ini belum dieksplorasi secara maksimal dan seringkali dianggap bagian dari sektor pertanian, padahal sebagai suatu negara maritim Indonesia memiliki gugusan ribuan pulau yang lebih dari 70% wilayahnya terdiri dari lautan, belum lagi potensi akan perairan tawar yang sangat banyak khususnya di beberapa pulau besar.

Kabupaten Rembang merupakan Kabupaten yang terletak di Pantai Utara Provinsi Jawa Tengah, dengan luas wilayah sekitar 1.014 km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai 63,5 km. 35% dari luas wilayah kabupaten Rembang merupakan kawasan pesisir seluas 355,95 km<sup>2</sup>. Posisi Kabupaten Rembang yang dekat dengan laut seharusnya menguntungkan karena mempunyai potensi sumber daya laut yang besar. Namun kenyataannya

kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Rembang masih kurang. Kabupaten Rembang masuk dalam tingkat kemiskinan lebih dari 15 persen di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Rembang pada tahun 2010 sebesar 138.450 jiwa. Ini berarti potensi laut perlu diarahkan pengembangannya, sehingga perekonomian Kabupaten Rembang bisa meningkat.

Perikanan laut Rembang nomor satu terbesar se-Jawa Tengah, ini dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah. Produksi perikanan laut Kabupaten Rembang mengalami peningkatan pada tahun 2008, 2009, 2011, dan 2012. Mengalami penurunan pada tahun 2010 39.851,7 ton sebesar Sebanyak sepuluh Tempat Pelelangan Ikan (TPI) berada di kabupaten ini. Hasil dari TPI itu dipasarkan sampai ke luar Jawa, seperti Lampung, Jarnbi, dan sekitar Sumatera bagian tengah, bahkan sampai ke luar negeri.

Pada tabel 1.2 dapat dilihat, jumlah nelayan dan bakul ikan dari tahun 2008 sampai 2012 tidak stabil. Jumlah nelayan dan bakul ikan memang tidak begitu besar, karena dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Rembang, hanya 5 diantaranya yang berada di tepi laut. Dengan peningkatan sumber daya manusia yang bergerak di sektor perikanan ini mempunyai prospek untuk dikembangkan.

Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung, maka dapat dihasilkan produksi perikanan laut sebagaimana dalam tabel 1.3. Tabel 1.3 menunjukkan bahwa produksi sub sektor perikanan laut Kabupaten Rembang tidak stabil dari tahun 2008 sampai dengan 2012. Produksi perikanan laut tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 58.496.891 ton. Produksi perikanan laut Kabupaten Rembang tergolong tinggi, namun laju pertumbuhan setiap tahunnya tidak stabil. Adapun laju pertumbuhan perikanan laut seperti yang dimaksud di atas dapat dilihat dalam tabel 1.4.

**Tabel 1.1**  
**Produksi Perikanan Laut Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah**  
**Tahun 2008-2012**

No.	Kabupaten/Kota	Produksi(ton)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	Kab. Cilacap	8.509,5	14.667,4	4.832,7	19.921,4	22.963,1
2.	Kab. Kebumen	2.247,5	2.249,4	600,9	3.741,8	3.692,9
3.	Kab. Purworejo	53,7	67,4	77,1	61,3	68,2
4.	Kab. Wonogiri	21,2	24,3	24,7	54,9	58,7
<b>5.</b>	<b>Kab. Rembang</b>	<b>32.372,1</b>	<b>40.449,1</b>	<b>39.851,7</b>	<b>50.264,2</b>	<b>58.496.,9</b>
6.	Kab. Pati	31.067,2	31.132,5	38.717,4	44.041,0	47.576,4
7.	Kab. Jepara	5.940,0	5.992,6	6.906,4	7.222,8	6.429,2
8.	Kab. Demak	1.809,7	1.903,9	1.758,3	3.133,6	3.749,7
9.	Kab. Kendal	1.312,0	1.530,8	1.550,5	1.834,6	2.031,8
10.	Kab. Batang	22.853,6	23.296,2	29.931,6	31.244,2	29.847,6
11.	Kab. Pekalongan	1.174,6	1.764,1	1.947,0	2.059,8	2.128,1
12.	Kab. Pemaang	10.791,5	11.014,4	14.064,6	17.107,8	18.126,0
13.	Kab.Tegal	434,7	588,1	415,1	1.269,8	1.432,2
14.	Kab. Brebes	2.386,3	2.503,8	5.974,5	7.967,4	4.442,5
15.	Kota Semarang	164,1	175,1	335,7	567,9	856,7
16.	Kota Pekalongan	31.948,7	33.045,3	35.678,6	19.355,7	19.559,0
17.	Kota Tegal	20.961,5	25.231,3	29.226,4	35.206,3	28.189,3

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

**Tabel 1.2**

**Jumlah Nelayan dan Bakul Ikan Kabupaten Rembang Tahun 2008-2012**

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Nelayan	18.900	19.225	19.703	25.753	19.842
2.	Bakul Ikan	696	696	1.049	1.466	1.477

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang

**Tabel 1.3**

**Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut Kabupaten Rembang Tahun 2008-2012**

Produksi Perikanan Laut	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jumlah Produksi (Ton)	34.627.971	40.447.574	39.851.662	50.264.166	58.496.891

Nilai Produksi (Rp)	188.195.573.700	199.537.159.119	204.234.707.038	277.318.359.250	333.032.305.000
---------------------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang

**Tabel 1.4**  
**Laju Pertumbuhan Perikanan Laut Kabupaten Rembang**  
**Tahun 2008-2012 (Persen)**

Tahun	Laju Pertumbuhan
2008	29,55
2009	16,81
2010	-6,42
2011	32,79
2012	16,38

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang (data diolah)

Dalam tabel dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan sub sektor perikanan fluktuatif dari tahun 2008 sampai 2012. Laju pertumbuhan sub sektor perikanan sempat mengalami penurunan pada tahun 2009, 2010, dan 2012. Tahun 2011 laju pertumbuhannya mengalami peningkatan positif sebesar 32,79 persen. Masalah ini harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Rembang. Diperlukan upaya untuk menjaga konsistensi laju pertumbuhan sektor perikanan.

Dengan potensi geografis, komoditas unggulan yang dimiliki Kabupaten Rembang, serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung, jumlah produksi setiap tahunnya cukup tinggi namun tidak disertai pertumbuhan yang baik dan stabil serta tingkat kemiskinan tinggi. Maka perencanaan pengembangan perikanan laut perlu dilakukan untuk mengoptimalkan potensi perikanan yang ada di lima kecamatan di Kabupaten Rembang.

Tujuan yang diharapkan untuk dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Komoditas perikanan laut yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di Kabupaten Rembang.
2. Komoditas perikanan laut yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Rembang.
3. Daerah yang mempunyai kelengkapan infrastruktur yang nantinya akan direkomendasikan sebagai arah penentuan sentra industri pengolahan produk perikanan di Kabupaten Rembang.

4. Perencanaan pengembangan sub sektor perikanan laut di Kabupaten Rembang.

## LANDASAN TEORI

### 1. Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah merupakan perencanaan dari dan untuk suatu daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan berbagai sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber-sumber daya swasta secara bertanggung jawab.

Baik dalam perencanaan pembangunan nasional maupun dalam perencanaan pembangunan daerah, pendekatan perencanaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : pendekatan sektoral dan pendekatan regional atau wilayah. Pendekatan sektoral adalah dengan memfokuskan perhatian pada sektor-sektor kegiatan yang ada di wilayah tersebut. Pendekatan regional adalah melihat pemanfaatan ruang serta interaksi berbagai kegiatan di dalam ruang wilayah (Tarigan, 2005).

### 2. Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal merupakan suatu perubahan fundamental pada aktor dan kegiatan yang terkait dengan pengembangan ekonomi. Pengembangan ekonomi lokal pada hakekatnya merupakan proses kemitraan antara pemerintah daerah dengan para stakeholders termasuk sektor swasta dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia maupun kelembagaan secara baik melalui pola kemitraan dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi daerah dan menciptakan pekerjaan baru.

### 3. Teori Basis Ekonomi

Inti dari teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 1999 dalam Fafurida, 2009). Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk dieksport akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Pendekatan basis ekonomi sebenarnya dilandasi pada pendapat bahwa yang perlu dikembangkan di sebuah wilayah adalah kemampuan berproduksi dan menjual hasil produksi tersebut secara efisien dan efektif.

### 4. Teori Lokasi

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki lokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Tarigan, 2005:122). Setiap wilayah memiliki kondisi dan potensi yang berbeda-beda. Secara empiris dapat diamati bahwa pusat-pusat pengadaan dan pelayanan barang dan jasa yang umumnya adalah perkotaan (*central place*), terdapat tingkat penyediaan pelayanan yang berbeda-beda.

### 5. Teori Pusat Pertumbuhan

Teori pusat pertumbuhan dipelopori oleh Perroux dan Boudeville, mendefinisikan sebuah kutub pertumbuhan sebagai suatu kumpulan industri yang akan mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena industri-industri tersebut mempunyai kaitan kedepan (*forward linkage*) dan kaitan kebelakang (*backward linkage*) yang kuat dengan industri unggul. Kosentrasi kegiatan ekonomi dapat dianggap sebagai pusat pertumbuhan apabila kosentrasi itu dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi baik

ke dalam (diantara berbagai sektor di dalam kota) maupun ke luar (ke wilayah belakangnya).

### 6. Teori Tempat Sentral (*Central Place Theory*)

Teori tempat sentral menganggap bahwa ada hierarki tempat. Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumberdaya (industri bahan baku). Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya (Arsyad, 1998:117 dalam Fafurida, 2009). Kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari model tempat sentral yaitu : kota-kota berbeda dalam ukuran dan lingkupnya, wilayah itu hanya memiliki sejumlah kecil kota-kota besar dan sejumlah besar kota-kota kecil. Bukan sejumlah besar kota-kota besar dan sejumlah kecil kota kecil, konsumen melakukan perjalanan ke kota-kota besar bukan ke kota-kota kecil atau kota-kota dari jenjang yang sama.

## METODE PENELITIAN

### 1.Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### 2.Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Analisis *Location Quotient (LQ)*

Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi komoditas perikanan laut yang memiliki keunggulan komparatif. Yang dimaksud keunggulan komparatif adalah komoditas tersebut lebih unggul secara relatif dengan komoditas lain di daerahnya, hasilnya mampu mencukupi kebutuhan daerahnya

sendiri dan sisanya diekspor ke daerah lain.

## 2. Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis *shift share* merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi komoditas perikanan laut yang memiliki keunggulan kompetitif. Yang dimaksud keunggulan kompetitif adalah komoditas unggulan daerah mempunyai nilai lebih yang nantinya mampu bersaing dengan komoditas unggulan yang sejenis dari daerah lain.

## 3. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen ini digunakan untuk mengidentifikasi komoditas perikanan laut unggulan, potensial, dan terbelakang yang ada di Kabupaten Rembang. Tipologi Klassen pada dasarnya dibagi berdasarkan dua indikator utama, yaitu keunggulan komparatif berdasarkan analisis *Location Quotient* dan keunggulan kompetitif berdasarkan analisis *Shift Share*.

## 4. Analisis *Skalogram*

Analisis *Skalogram* merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan daerah yang mempunyai kelengkapan infrastruktur di Kabupaten Rembang. Dengan demikian dapat ditentukan hirarki pusat-pusat pertumbuhan dan aktivitas pelayanan suatu wilayah. Hirarki pusat-pusat pengembangan suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan kemampuan penyediaan fasilitas pelayanan di wilayah-wilayah tersebut. Wilayah dengan fasilitas lengkap merupakan pusat pelayanan, sedangkan wilayah dengan fasilitas yang kurang akan menjadi daerah terbelakang (*hinterland*). Jenis data yang digunakan dalam analisis ini meliputi data jumlah sarana sosial dan ekonomi.

## 5. Analisis *Overlay*

Analisis *Overlay* digunakan untuk menentukan arah pengembangan perikanan laut di Kabupaten Rembang berdasarkan analisis *skalogram* dan PDRB perkapita. Kecamatan yang memiliki jumlah fasilitas sosial dan ekonomi banyak dan PDRB

perkapita tinggi akan dijadikan sentra industri pengolahan komoditas perikanan laut. Industri pengolahan perlu dibangun pada masing-masing *cluster* komoditas unggulan untuk menampung produksi yang dihasilkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komoditas Perikanan Laut yang Memiliki Keunggulan Komparatif dan Keunggulan Kompetitif di Kabupaten Rembang

Dari hasil analisis *Location Quotient* (LQ) lima kecamatan di Kabupaten Rembang tahun 2008-2012 maka diperoleh hasil komoditas perikanan laut yang memiliki keunggulan komparatif sebagai berikut: Komoditas ikan layang terdapat di Kecamatan Sarang dan Kragan; Komoditas ikan bawal hitam terdapat di Kecamatan Sarang, Kragan, dan Sluke; Komoditas ikan kembung terdapat di Kecamatan Sarang dan Kragan; Komoditas ikan selar terdapat di Kecamatan Sarang dan Kragan; Komoditas ikan tembang terdapat di Kecamatan Kragan; Komoditas ikan tongkol terdapat di Kecamatan Sarang dan Kragan; Komoditas ikan tenggiri terdapat di Kecamatan Sarang dan Kragan; Komoditas cumi-cumi terdapat di Kecamatan Sarang dan Kragan; Komoditas ikan petek, tiga waja, ekor kuning, demang, kwee, balak, kerapu, pari, lemuru, kapas-kapas, lemadang terdapat di Kecamatan Rembang; Komoditas ikan teri terdapat di Kecamatan Kaliori dan Sluke; Komoditas rajungan terdapat di Kecamatan Kaliori; Komoditas udang terdapat di Kecamatan Kaliori; Komoditas ikan lain-lain terdapat di Kecamatan Rembang dan Sarang.

Dari hasil analisis *Shift Share* (SS) dapat dilihat komoditas perikanan laut yang memiliki keunggulan kompetitif di lima kecamatan adalah sebagai berikut: Komoditas ikan layang di Kecamatan Rembang dan

Kragan; Komoditas ikan bawal hitam di Kecamatan Sarang; Komoditas ikan kembung di Kecamatan Sarang dan Kragan; Komoditas ikan selar di Kecamatan Sarang dan Kragan; Komoditas ikan tembang di Kecamatan Sarang dan Kragan; Komoditas ikan tongkol di Kecamatan Sarang dan Kragan. Komoditas cumi-cumi di Kecamatan Sarang; Komoditas ikan teri di Kecamatan Rembang; Komoditas ikan lain-lain di Kecamatan Sarang dan Kragan.

### **Komoditas Perikanan Unggulan yang Potensial untuk Dapat Dikembangkan di Lima Kecamatan di Kabupaten Rembang**

Dari hasil analisis Tipologi Klassen diketahui bahwa Kecamatan Rembang tidak memiliki komoditas perikanan laut yang masuk dalam sektor unggulan, komoditas yang potensial adalah petek, pari, dan lain-lain, sedangkan untuk sektor terbelakang adalah bawal hitam, kembung, selar, tembang, tongkol, tenggiri, dan cumi-cumi. Kecamatan Sarang memiliki komoditas perikanan laut yang potensial adalah layang, sedangkan yang masuk sektor unggulan adalah bawal hitam, kembung, selar, tongkol, tenggiri, cumi-cumi, dan lain-lain, Kecamatan Sarang tidak memiliki komoditas yang masuk dalam sektor terbelakang.

Kecamatan Kragan memiliki sektor unggulan yaitu komoditas ikan layang, kembung, selar, tembang, dan tongkol, untuk sektor potensialnya adalah bawal hitam, tenggiri, dan cumi-cumi, sedangkan yang masuk sektor terbelakang adalah ikan teri. Kecamatan Kaliori hanya memiliki dua komoditas yang masuk sektor unggulan yaitu rajungan dan udang, sedangkan sektor potensialnya adalah ikan teri. Kecamatan Sluke tidak memiliki komoditas yang masuk sektor unggulan, untuk sektor potensialnya adalah ikan bawal hitam dan teri, sedangkan sektor terbelakang adalah ikan selar.

### **Daerah yang Memiliki Kelengkapan Infrastruktur di Kabupaten Rembang**

Dengan analisis skalogram ini dapat diketahui tingkat keunggulan infrastruktur yang dimiliki lima kecamatan dengan membagi 5 kecamatan yang ada menjadi 3 hierarki yaitu hierarki I yang masuk interval 5723-8565 yang berarti infrastrukturnya lengkap, hierarki II masuk interval 2879-5722 berarti infrastruktur moderat atau tidak lengkap juga tidak terbelakang, dan hierarki III masuk interval 35-2878 berarti infrastruktur terbelakang. Berdasarkan hasil analisis Skalogram, daerah yang masuk hierarki I adalah Kecamatan Rembang. Infrastruktur di Kecamatan Rembang termasuk lengkap. Dari hasil analisis tidak ada daerah yang termasuk dalam hierarki II yaitu daerah-daerah yang masuk dalam interval 2879-5722. Kemudian daerah yang masuk hierarki III adalah Kecamatan Sarang, Kragan, Kaliori, dan Sluke.

Kecamatan Rembang berpotensi dikembangkan sebagai pusat pelayanan di Kabupaten Rembang. Sedangkan Kecamatan yang tergolong hierarki III atau terbelakang akan direkomendasikan ke Pemerintah Kabupaten untuk meningkatkan kelengkapan infrastruktur sarana dan prasarana di Kecamatan tersebut.

### **Perencanaan Pengembangan Sub Sektor Perikanan Laut di Kabupaten Rembang**

Pemilihan lokasi industri pengolahan perikanan laut berdasarkan asumsi bahwa investor akan masuk ke suatu daerah jika infrastruktur di daerah tersebut baik, hal ini dapat ditunjukkan dari jumlah fasilitas sosial dan ekonomi masing-masing kecamatan, serta daya beli masyarakat yang baik, hal ini dapat dilihat dari pendapatan perkapita masing-masing kecamatan. Berdasarkan hasil analisis overlay lima kecamatan di Kabupaten

Rembang dapat diketahui daerah yang akan direkomendasikan menjadi sentra industri pengolahan adalah Kecamatan Rembang dan Kecamatan Kaliori. Kecamatan Rembang mempunyai fasilitas sosial dan ekonomi terbesar dari kelima Kecamatan yang lain serta pendapatan perkapita tinggi. Kemudian untuk Kecamatan Kaliori mempunyai fasilitas sosial dan ekonomi sebesar 1.959 unit dan pendapatan perkapita sebesar 3.871.723. Dengan *Overlay* perencanaan komoditas perikanan laut lima kecamatan di Kabupaten Rembang diharapkan dapat menarik investor yang hendak menanamkan modal untuk pengembangan usahanya di Kabupaten Rembang dengan berbagai pertimbangan infrastruktur di daerah tersebut baik dan memiliki daya beli yang baik pula.

## SIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis *Location Quotient* diketahui bahwa komoditas perikanan laut yang memiliki keunggulan komparatif adalah sebagai berikut :

- a. Kecamatan Rembang : komoditas ikan petek, tiga waja, ekor kuning, demang, kwee, balak, kerapu, pari, lemuru, kapas-kapas, lemadang, dan lain-lain.
- b. Kecamatan Sarang : komoditas ikan layang, bawal hitam, kembung, selar, tongkol, tenggiri, cumi-cumi, dan lain-lain.
- c. Kecamatan Kragan : komoditas ikan layang, bawal hitam, kembung, selar, tembang, tongkol, tenggiri, dan cumi-cumi.
- d. Kecamatan Kaliori : komoditas ikan teri, rajungan, dan udang.
- e. Kecamatan Sluke : komoditas ikan bawal hitam dan teri.

sedangkan berdasarkan analisis *Shift Share* diketahui komoditas perikanan laut yang

memiliki keunggulan kompetitif adalah sebagai berikut :

- a. Kecamatan Rembang : komoditas ikan layang dan teri.
- b. Kecamatan Sarang : komoditas ikan bawal hitam, kembung, selar, tembang, tongkol, cumi-cumi, dan lain-lain.
- c. Kecamatan Kragan : komoditas ikan layang, kembung, selar, tembang, tongkol, dan lain-lain.
2. Dari hasil analisis *Tipologi Klassen* dapat disimpulkan komoditas perikanan laut yang dapat dikembangkan di lima kecamatan di Kabupaten Rembang adalah sebagai berikut: Kecamatan Rembang adalah petek, pari, dan lain-lain; Kecamatan Sarang adalah layang; Kecamatan Kragan adalah bawal hitam, tenggiri, dan cumi-cumi; Kecamatan Kaliori adalah teri; Kecamatan Sluke adalah bawal hitam dan teri.
3. Dilihat dari hasil analisis *Skalogram* dapat disimpulkan bahwa 5 kecamatan di Kabupaten Rembang dibuat dalam 3 hirarki. Hirarki I yaitu Kecamatan Rembang, kemudian tidak ada kecamatan yang masuk dalam hirarki II, dan yang masuk dalam hirarki III yaitu Kecamatan Sarang, Kragan, Kaliori, dan Sluke.
4. Perencanaan pengembangan sub sektor perikanan laut yaitu dengan melihat potensi tiap kecamatan untuk diarahkan pengembangannya menjadi sentra penghasil perikanan laut dan sentra industri pengolahan perikanan laut. Kecamatan yang arah pengembangannya menjadi penghasil perikanan laut yaitu Kecamatan Rembang, Sarang, Kragan,

Kaliori, dan Sluke. Sedangkan kecamatan yang arah pengembangannya menjadi sentra industri pengolahan perikanan laut yaitu Kecamatan Rembang dan Kecamatan Kaliori.

## SARAN

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik, *Kabupaten Rembang Dalam Angka 2012*, BPS Kabupaten Rembang.
- Boa, Handayani. 2009. Perekonomian Wilayah Kota Samarinda Pada Sub Sektor Perikanan Tahun 1999-2007. Dalam *EPP* Volume 16 No. 2, Hal 26-33.
- Bokhy, Randi Syuliana Salampessy, Aef Permadi, John Haluan. 2012. Kajian Analisis Pengembangan Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Serang. Dalam *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, Volume 1 No. 1, Hal 9-16.
- Fafurida. 2009. Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kulonprogo. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, Volume 2 No. 2, Hal 144-155. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Gambaran Umum Potensi Laut dan Perikanan di Kabupaten Rembang*. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rembang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Indikator Kesejahteraan Daerah Provinsi Jawa Tengah*. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta : Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, Desi dan Sardjito. 2012. Pengembangan Industri Berbasis Perikanan dengan Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Tuban. Dalam *Jurnal Teknik Pomits* Volume 1 No. 1, Hal 1-4. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.